

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DALAM MASA PANDEMI COVID 19

Resty Himma Muliani<sup>1</sup>  
Politeknik Muhammadiyah Tegal  
Email : [himmaresty@gmail.com](mailto:himmaresty@gmail.com)

### ABSTRAK

Selama pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlangsung sejak tahun 2020 menyebabkan terjadinya lonjakan angka kelahiran yang cukup signifikan atau yang dikenal dengan fenomena *babyboom*. Adanya pandemi yang mewabah di seluruh Indonesia bahkan di dunia menimbulkan rasa kecemasan yang dialami banyak orang tidak terkecuali yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III menjelang persalinannya. Kecemasan yang diakibatkan pandemi COVID-19 pada ibu bersalin dapat meningkatkan tingkat kecemasan yang secara psikologis memang dirasakan oleh ibu hamil menjelang persalinan. Ibu yang mengalami kecemasan berlebihan dapat menyebabkan persalinannya menjadi abnormal disebabkan rasa ketakutan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin dalam masa pandemi covid-19 yang ada di Klinik Pratama Siti Hajar. Desain penelitian : analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Usia (*p value* : 0.023), pekerjaan (*p value* : 0.03), gravida (*p value* : 0.022) dengan kecemasan ibu bersalin di masa pandemi *covid-19*, dan tidak adanya hubungan antara pendidikan (*p value* : 0.081) dengan kecemasan ibu bersalin di masa pandemi *covid-19*.

**Kata Kunci** : Kecemasan, *Covid-19*, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida

### ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic in Indonesia that lasted since 2020 caused a significant spike in birth rates or known as the baby boom phenomenon. The existence of a pandemic that plagues throughout Indonesia even in the world causes anxiety experienced by many people, not least felt by pregnant women in the third trimester before delivery. Anxiety caused by the COVID-19 pandemic in maternity mothers can increase the level of anxiety that is psychologically felt by pregnant women before delivery. Mothers who experience excessive anxiety can cause their labor to become abnormal due to fear. The purpose of the study: to find out the factors that affect anxiety in maternity mothers during the COVID-19 pandemic at Siti Hajar Primary Clinic. Research design: analytics with a cross sectional approach. Data collection uses primary and secondary data. The results showed a significant relationship between age (*p value*: 0.023), work (*p value*: 0.03), gravida (*p value*: 0.022) with maternity maternal anxiety during the covid-19 pandemic, and the absence of a relationship between education (*p value*: 0.081) and maternity maternal anxiety during the covid-19 pandemic.

**Keywords**: Anxiety, *Covid-19*, Age, Education, Occupation, Gravida

## **PENDAHULUAN**

Kecemasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *anxiety* yang diambil dari bahasa latin yaitu *angustus* yang diartikan sebagai kaku. Fokus dalam kecemasan dan ketakutan berbeda walaupun memiliki kemiripan. Kecemasan merupakan timbulnya rasa khawatir terhadap suatu bahaya yang tak terduga yang belum terjadi sebelumnya, sedangkan ketakutan merupakan suatu tindakan terhadap suatu ancaman yang sedang berlangsung (Annisa & Ifdil, 2016)

Dalam kamus Kedokteran Dorland mengemukakan kecemasan adalah kondisi emosional kurang menyenangkan berbentuk tindakan psikofisiologis yang muncul sebagai proyeksi akan ancaman tak nyata atau khayalan, diakibatkan oleh konflik intrapsikis yang tak disadari secara langsung (Nanang, 2018).

Menurut Annisa & Ifdil (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu pengalaman buruk masa lalu, penyebab utamanya adalah timbulnya perasaan kurang menyenangkan tentang suatu kejadian yang mungkin bisa terulang kembali pada masa yang akan datang, jika seseorang menghadapi suatu kondisi

sama dan juga menimbulkan rasa tidak nyaman seperti pengalaman pernah mengalami kegagalan saat melaksanakan ujian. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pikiran tak rasional yang dibagi menjadi 4 bagian diantaranya kegagalan ketastropik, kesempurnaan, persetujuan, generalisasi yang kurang tepat, yang berlebihan dan sering terjadi pada orang yang pengalamannya sedikit.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persalinan, salah satunya adalah faktor psikologis atau yang sering disebut faktor psikis. Kecemasan, kelelahan dan serta kekhawatiran dalam menghadapi proses kelahiran bayi dapat menyebabkan terjadinya inertia uteri yang disebabkan kehilangan tenaga dalam mengejan. Hal ini akan berdampak pada lamanya proses persalinan. (Jhonson & Taylor, 2005) Dalam Keliat (2011) menyebutkan Kecemasan merupakan faktor psikis yang sering dihadapi oleh ibu bersalin dan sangat berpengaruh pada kelancaran proses pengeluaran bayi. Kecemasan yang umumnya timbul adalah kekhawatiran dan ketakutan akan rasa sakit dan bahaya fisik yang

akan didapatkan dari proses persalinan. Salah satu komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat kecemasan adalah melemahnya kontraksi selama persalinan yang menyebabkan persalinan lama (Danuatmaja, Meiliasari, 2008)

Menurut Hasuki (2009) menjelang berakhirnya masa kehamilan, ibu hamil akan merasakan kecemasan menjelang kelahiran bayinya. Bentuk kecemasan yang sering ditemukan pada ibu bersalin adalah pertanyaan bahwa dapatkan Ia bersalin secara spontan, bagaimana cara mengejan yang baik agar mempercepat proses persalinan dan dalam prosesnya apakah terjadi komplikasi persalinan yang dapat membahayakan dirinya atau bayinya. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan perasaan khawatir, takut dan dapat menimbulkan keluhan fisik. Terlebih dalam kondisi pandemi covid 19, kecemasan ibu bersalin cenderung bertambah dikarenakan kecemasan dan kekhawatiran adanya paparan virus pada diri Ibu maupun bayinya.

Dalam siaran persnya, BPBD menyatakan mewabahnya virus *covid-19* di Indonesia sendiri sudah dinyatakan sebagai bencana nasional

atau yang sering disebut dengan pandemi. Hal ini menimbulkan banyak efek salah satunya adalah kesehatan mental yang menyebabkan kecemasan, depresi dan stress yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini berdampak pula pada kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil yang meyakini bahwa covid-19 dapat membahayakan kesehatan selama hamil dan janinnya (Nanjundaswamy et al., 2020). kecemasan dan kekhawatiran yang ditimbulkan adanya pandemi covid 19 tersebut menyebabkan dampak signifikan pada kesehatan mental maupun fisik pada ibu hamil. (Mortazavi, 2021). Lebih lanjut dikatakan pada kondisi kecemasan yang berat dan rasa panik menjelang proses persalinan dapat mengakibatkan penyimpangan yang berdampak terhambatnya rencana proses persalinan ataupun proses pemulihan persalian (Jubaidi, 2012). Rasa cemas yang dialami merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik, keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan maupun sebagai gangguan sakit.

Kecemasan sering muncul pada pengalaman pertama yang dijumpai oleh individu baik berupa sesuatu yang menyenangkan maupun tidak. (Vida, 2004).

Di luar negeri, adanya pandemi covid 19 sebagian wanita hamil memilih untuk melakukan persalinan di rumah dengan dibantu oleh tenaga kesehatan dikarenakan untuk menghindari perjalanan jauh, mendatangi tempat umum, menggunakan transportasi umum dan bertemu atau kontak dengan orang yang sakit. (Nosratabadi et al., 2020).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lalu (2019) disebutkan dalam penelitian bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stressor seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi kecemasan. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan

mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan (Zakiyah dkk, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismarwati tahun 2017 menyebutkan bahwa dukungan suami secara psikologis memberikan dampak penurunan kecemasan pada ibu bersalin. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadir S (2019) menyebutkan selama kehamilan, dukungan suami juga terbukti mengurangi kecemasan dan memberikan rasa percaya diri pada proses bersalin.

Penelitian Zakiyah dkk (2020) mengatakan tingkat kecemasan pada ibu bekerja cenderung lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau IRT. Hal ini dimungkinkan disebabkan pada ibu bekerja, memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang banyak disekitarnya sehingga bisa berpengaruh pada pengalaman dari orang lain yang dimungkinkan merubah cara pandang serta mendapatkan berbagai sumber

informasi yang dapat pula berpengaruh pada tingkat stress.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Siti Hajar bulan Maret Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III menjelang proses persalinan yang bersalin di Klinik Siti Hajar. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan ibu hamil TM III menjelang proses persalinan yang bersalin di Klinik Siti Hajar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini meliputi: Ibu yang hamil TM III usia kehamilan 37-40 minggu yang memeriksakan kandungannya di Klinik Siti Hajar. Dan kriteria eklusinya meliputi: Ibu yang terbukti mengalami komplikasi dalam kehamilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Analisis Univariat

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Usia		
	20-35 (tidak beresiko)	25	83,3%
	<20 dan > 35 (resiko tinggi)	5	16,6 %
	Total	30	100%
2	Pendidikan		
	Rendah	3	10%
	Tinggi	27	90%
	Total	30	100%
3	Pekerjaan		
	IRT	21	70 %
	Bekerja	9	30%
	Total	30	100%
4	Gravida		
	Primi	23	76,7 %
	Multi	7	23,3 %
	Total	30	100%

Berdasarkan (Tabel 1) diatas, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki umur tidak beresiko tinggi (20-35 tahun) yakni sebanyak 25 orang (83,3%), pada karakteristik tingkat pendidikan pada responden paling banyak adalah tingkat pendidikan tinggi (SMA/K, perguruan tinggi) yaitu sebanyak 27 responden (90%), pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT yaitu sebanyak 21 responden (70%) dan pada karakteristik gravida sebagian besar responden adalah ibu primigravida dengan total responden 23 orang (76,7%).

**Tabel 2.** Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Klinik Siti Hajar

Umur	Tingkat Kecemasan		Total	P
	Ringan	Sedang		
Tidak beresiko	0	25	25	0.023
Resiko	2	3	5	
Tinggi				
Total	2	28	30	

*Sumber : Data Primer*

Hubungan umur dengan kecemasan ibu hamil berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05) pada (tabel 2), menunjukkan ada hubungan umur dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Siti Hajar Tegal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria tahun yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecemasan ibu hamil.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Siallagan (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dalam Heriani (2016) mengataan kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal dan emosinya cenderung labil, dan mental ibu belum matang sehingga mudah mengalami guncangan. Hamil pada usia kurang dari 20 tahun

merupakan usia yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Semakin muda usia ibu bersalin maka tingkat kecemasan menghadapi persalinan semakin berat. Baik secara fisik maupun psikologis, ibu bersalin belum tentu siap menghadapinya sehingga gangguan kesehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya. Demikian juga yang terjadi pada ibu hamil dengan umur lebih dari 35 tahun, umur ini digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi dimana keadaan fisik sudah tidak prima lagi seperti pada umur 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan ibu hamil yang usianya <20 tahun memiliki tingkat kecemasan berat sebesar 18,9%, dibandingkan mereka dengan usia cukup yaitu 20-35 tahun cenderung tingkat keemasannya ringan. Sedangkan mereka dengan usia tua yaitu >35 tahun tidak merasakan kecemasan. Hal ini disebabkan ibu yang usianya <20 tahun fisik dan mentalnya belum siap menghadapi dan menjalani kehamilan, sehingga tingkat

kecemasannya lebih tinggi. Sedangkan pada ibu dengan usia ideal yakni 20-35 tahun fisiknya lebih siap karena sudah terbentuk dengan sempurna untuk menerima kehamilan.

Ibu hamil akan merasakan kecemasan berlebih terutama di usia kehamilan trimester III karena semua perhatian dan pikiran ibu akan berfokus pada proses persalinan mendatang. Kesiapan dalam hal ini bisa dipengaruhi dari pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya. Apabila ibu pernah hamil dan melahirkan sebelumnya, maka ibu lebih percaya diri menghadapi persalinan selanjutnya. Dalam hal ini pemberian konseling tentang kesiapan menghadapi persalinan sangat dibutuhkan agar ibu tidak mengalami cemas berlebihan dan lebih siap saat persalinan berlangsung (Febrianti, 2019).

**Tabel 3.** Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Klinik Siti Hajar

Umur	Tingkat Kecemasan		Total	P
	Ringan	Sedang		
Rendah	2	1	3	0.81
Tinggi	14	13	27	
Total	16	14	30	

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,81 sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan kecemasan pada ibu bersalin di Klinik Siti Hajar ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kecemasan ibu bersalin. Hal ini berarti pendidikan ibu bersalin baik yang menengah (SMP & SMA/K) dan pendidikan tinggi (S1, S2, S3 dan lainnya) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu bersalin.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zakiyah dkk (2020) yang menemukan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan pada kecemasan ibu bersalin. Penelitian menjelaskan bahwa pendidikan belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan

mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan (Gary dkk, 2020)

**Tabel 4.** Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Klinik Siti Hajar

Umur	Tingkat Kecemasan		Total	P
	Ringan	Sedang		
IRT	6	15	21	0.03
Bekerja	2	7	9	
Total	8	22	30	

*Sumber : Data Primer*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,03 sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kecemasan pada ibu bersalin di Klinik Siti Hajar diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kecemasan ibu bersalin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasim (2018) menemukan bahwa ibu hamil dengan pekerjaan IRT lebih banyak yang mengalami kecemasan. Ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu dengan orang lain. Selain itu ibu yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan pengaruh dalam menentukan stressor sehingga ibu dapat mengendalikan rasa cemas dengan lebih baik. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stressor seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi kecemasan (Zakiyah dkk, 2020).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdayah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kecemasan ibu bersalin. Dalam hal ini



berarti usia ibu bersalin baik yang berada dalam kategori berisiko ( $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun) dan kategori tidak berisiko ( $20 - 35$  tahun) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu bersalin.

**Tabel 5.** Hubungan Gravida dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Klinik Siti Hajar

Umur	Tingkat Kecemasan		Total	P
	Ringan	Sedang		
Primi	4	19	23	0.022
Multi	2	7	7	
Total	8	22	30	

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,022 sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan gravida dengan kecemasan pada ibu bersalin di Klinik Siti Hajar diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gravida terhadap kecemasan ibu bersalin.

Menurut Kartono dalam Zamriati dkk (2013) bagi primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan

kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Zamriati, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astria (2009) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Sesuai data yang ada, dimana masih terdapat 31 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, namun 22 responden mengalami kecemasan sedang, dan 9 responden ringan. Menurut survei lapangan hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain, yakni paritas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan di Klinik Siti Hajar adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara Usia dengan kecemasan ibu bersalin menjelang persalinan di Klinik Siti Hajar Kota Tegal.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kecemasan ibu bersalin menjelang persalinan di Klinik Siti Hajar Kota Tegal.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Gravida dengan kecemasan ibu bersalin menjelang persalinan di Klinik Siti Hajar Kota Tegal.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan kecemasan ibu bersalin menjelang persalinan di Klinik Siti Hajar Kota Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alza N, dan Ismarwati (2017). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Trimester III. J Kebidanan dan Keperawatan*.
- Annisa, D. F., dan Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93.

<https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>

- Astria Y. (2009). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan*
- Gary, Wulan P, Hijriyati, Yoanita, dan Zakiyah (2020). *Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. J Kesehat Saelmakers Perdana*.
- Handayani R (2012) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. *Ners J Keperawatan*. 2012;11(1):62–71.
- Hasim RP (2018). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Skripsi Ilmu Kesehatan Univ Muhammadiyah*.
- Heriani (2016) . *Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. J Ilmu Kesehatan Aisyah Stikes Aisyah Pringsewu Lampung*.
- Janiwarty B., dan Pieter H. Z (2012). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Rapha Publishing. Medan
- Nanang. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat*

*kecemasan pasien pra operasi.*  
Poltekes Kemenkes, 7–15.

Murdayah, Dewi N.L., dan Endah L.,  
(2021) *Faktor-Faktor Yang  
Berhubungan Dengan  
Kecemasan Pada Ibu Bersalin*

Prasetawati A.E , dr, M.Kes. (2012).  
*Kesehatan Ibu dan Anak Dalam  
MDGs.* Nuha Medika.  
Surakarta

Rinata E, dan Andayani GA.  
*Karakteristik Ibu (Usia,  
Paritas, Pendidikan) dan  
Dukungan Keluarga dengan  
Kecemasan Ibu Hamil  
Trimester III.* MEDISAINS J  
Ilm Ilmu-ilmu Kesehat.  
2018;16(1).

Siallagan D, dan Lestari D (2018).  
*Tingkat Kecemasan  
Menghadapi Persalinan  
Berdasarkan Status Kesehatan,  
Graviditas dan Usia di Wilayah  
Kerja Puskesmas Jombang.*  
*Indones J Midwivery.*

Zumriati WO, Hutagaol E, dan  
Wowiling F. *Faktor-Faktor  
Yang Berhubungan Dengan  
Kecemasan Ibu Hamil  
Menjelang Persalinan di Poli  
Kia PKM Tuminting. E-journal  
Keperawatan (E- Kp).*  
2013;1(1).